

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata memiliki peluang yang cukup menjanjikan, karena selain sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi pariwisata, sektor pariwisata juga diharapkan dapat berpeluang untuk menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian dan lain-lain. Sementara dalam sektor pertanian, salah satu unsur yang belum tergarap secara optimal adalah agrowisata (Palit et al., 2017). Pariwisata Kalimantan Barat tergolong potensial untuk dikembangkan dengan potensi wisata yang beragam, salah satunya yaitu agrowisata. Pemerintah melakukan perluasan pintu masuk wisatawan mancanegara demi meningkatkan arus wisatawan yaitu pintu masuk Sanggau (Entikong) berjumlah 2.108 kunjungan, Sambas (Aruk) berjumlah 1.266 kunjungan, Kapuas Hulu (Nanga Badau) berjumlah 780 kunjungan, dan Bengkayang (Jagoi Babang) berjumlah 69 kunjungan (BPS Kalimantan Barat, 2021). Tren gaya hidup masyarakat yang ingin kembali ke alam (*back to nature*) menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, hal ini menjadi perhatian bagi pengelola agrowisata dan pemerintah dalam pertumbuhan sektor pariwisata kedepannya (Nurani et al., 2020).

Agrowisata merupakan suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. Km.47/PW.004/MPPT-89 dan No. 204/Kpts/HK.050/4/1989 *dalam* (Kurniasanti, 2019). Menurut Mastronardi, dkk. (2015) *dalam* (Pambudi et al., 2018) berbagai proses kegiatan mulai dari budidaya agro, pra panen, pasca panen berupa pengolahan hasil hingga proses pemasaran hasil dapat dijadikan sebagai objek agrowisata. Menurut Fazlur, (2011) *dalam* (Nurani et al., 2020) agrowisata memadukan sektor pertanian dan sektor pariwisata, dengan harapan sektor pertanian tidak semakin terpinggirkan dengan perkembangan kegiatan di sektor pariwisata. Agrowisata berhasil mempromosikan pembangunan pedesaan dan melindungi lingkungan karena agrowisata cenderung mengembangkan teknik yang lebih berkelanjutan berdampak

positif terhadap keanekaragaman hayati, lanskap dan sumber daya alam. Agrowisata dapat memberikan *multi player effect* melalui penciptaan lapangan kerja baru, perbaikan distribusi pendapatan, nilai tambah, serta pembangunan pertanian (Putra et al., 2015).

Peran pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kepariwisataan yang telah diatur dan tertuang dalam UU No. 10 tahun 2009 pengganti UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, menyebutkan bahwa dampak yang diakibatkan dari pengembangan kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelestarian lingkungan dan melestarikan kebudayaan di masyarakat. Kabupaten Sanggau merupakan salah satu daerah yang berada di Kalimantan Barat, memiliki pesona alam yang menarik untuk dikunjungi seperti air terjun, riam, danau dan pemandangan alam. Sesuai dengan visi dan misi pembangunan Kabupaten Sanggau tahun 2005-2025 sebagai “kota daranante berkualitas”, pariwisata berbasis budaya dan pusat pelayanan jasa yang berwawasan lingkungan (L. Saputra, 2018).

Tabel 1. Destinasi Wisata di Kabupaten Sanggau Tahun 2021

NO	Nama Destinasi	Alamat	Jarak dari kota Sanggau
1	Pancur Aji	Kel. Beringin, Kec. Kapuas	5,7 KM
2	Desa Wisata Santana	Kel. Tanjung Sekayam, Kec. Kapuas	2,8 KM
3	Hutan Kota	JL. Jendral Sudirman, Kec. Kapuas	7,5 KM
4	Pulo Mas	Desa Mengkian, Kec. Kapuas	-
5	Danau Rumpang	Desa Sungai Batu, Kec. Kapuas	17 KM
6	Danau Buaya	Desa Sungai Muntik, Kec. Kapuas	69,7 KM
7	Riam Macan	Desa Sungai Mawang, Kec. Kapuas	7,1 KM
8	Batu Sampai	Kel. Sungai Sengkuang, Kec. Kapuas	3,8 KM
9	Danau Laet	Desa Subah, Kec. Tayan Hilir	114 KM
10	Pulau Tayan	Desa Pulau Tayan, Kec. Tayan Hilir	100 KM
11	Sipant Lotup	Desa Sape, Kec. Jangkang	66,6 KM
12	Riam Ensiling	Desa Lumut, Kec. Toba	111 KM
13	Goa Thang Raya	Desa Thang Raya, Kec. Beduai	106 KM
14	Air Terjun Ponti Tapau	Desa Nekan, Kec. Entikong	250 KM
15	My Dream	Desa Sungai Mawang, Kec. Kapuas	8,4 KM
16	Garden Flower Strike	Desa Sungai Mawang, Kec. Kapuas	9,4 KM
17	Penyeladi Eccovilage	Desa Penyeladi, Kec. Kapuas	12,4 KM
18	Air Terjun Saka Dua	Desa Sungai Batu, Kec. Kapuas	64,5 KM
19	Bukit Sangkar	Desa Bantai, Kec. Bonti	105 KM
20	Bukit Bahu	Desa Majel, Kec. Bonti	108 KM
21	Bukit Bakmunt	Desa Empodis, Kec. Bonti	107 KM
22	Bukit Botuak	Desa Bantai, Kec. Bonti	107 KM
23	Keraton Surya Negara	Kel. Iilir Kota, Kec. Kapuas	1,3 KM
24	Keraton Paku Negara	Desa Kawat, Kec. Tayan Hilir	99,7 KM
25	Taman Bumi Daranante	Kel. Iilir Kota, Kec. Kapuas	800 M
26	Air Terjun Gurong Maloh	Desa Kedukul, Kec. Mukok	-
27	Gunung Tiong Kandang	Desa Mangkit, Kec. Balai	81,5 KM
28	Gunung Semarong	Desa Tuan, Kec. Tayan Hulu	65,2 KM
29	Danau Padong Pangeran	Desa Pegadang, Kec. Sekayam	116 KM
30	Air Terjun Pana	Kambong, Kec. Kapuas	59,2 KM

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 1 menyajikan berbagai data destinasi wisata Kabupaten Sanggau per tahun 2021 dilengkapi dengan alamat dan jarak tempuh dari pusat kota/kabupaten Sanggau menuju tempat wisata. Salah satu wisata yang sedang trend dikalangan masyarakat yaitu wisata Danau Laet yang berlokasi di Desa Subah Kecamatan Tayan Hilir dengan jarak dari Kota Sanggau ± 114 km. Akses lokasi menuju wisata bisa ditempuh dengan perjalanan darat melalui jalan transkalimantan kemudian masuk $\pm 4,5$ km bisa menggunakan sepeda motor atau mobil kecil dengan kondisi jalan yang sudah cukup baik untuk dilalui terkecuali kendaraan besar seperti bus yang belum bisa masuk lokasi karena medan terlalu curam untuk kendaraan besar.

Danau Laet lebih dikenal dengan wisata yang menampilkan keindahan alamnya yang sudah dilengkapi dengan berbagai spot foto baik itu alami maupun buatan (hutan mangrove dipinggir danau, hamparan kebun karet dan kebun bunga, aquarium, jembatan diatas danau yang terbuat dari kayu), berbagai wahana permainan (mobil/motor aki mini, bebek engkol, perahu kano, *speed boat*, kolam renang, tempat pemancingan), dan berbagai fasilitas pendukung (tempat parkir, tempat cuci tangan, tempat makan, mushola, gazebo, toilet, penginapan/*homestay*, tempat sampah, dan tersedia lokasi untuk berkemah). Selain itu, Danau Laet merupakan wisata pertama di Kabupaten Sanggau yang mengembangkan konsep agrowisata yaitu dengan mengembangkan komoditas jambu kristal. Aktivitas yang dapat dilakukan pengunjung pada lahan agrowisata jambu kristal seperti memetik buah jambu kristal langsung dari pohonnya.

Agrowisata Danau Laet dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang anggota/pekerjanya berasal dari masyarakat Desa Subah. Pokdarwis merupakan kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan, meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat/anggota Pokdarwis dan mensukseskan pembangunan kepariwisataan (Rosa, 2021). Pokdarwis berperan penting bagi agrowisata Danau Laet demi memajukan dan meningkatkan wisata maupun masyarakat/pekerja untuk tetap mempertahankan minat pengunjung. Berdasarkan wawancara dengan pengelola, asal pengunjung Danau Laet selain masyarakat dari Kabupaten Sanggau sendiri juga dari luar daerah seperti Ketapang, Sekadau, Kubu Raya, Pontianak, Mempawah dan

lainnya. Ini menandakan bahwa Danau Laet cukup populer dikalangan masyarakat khususnya Kabupaten Sanggau maupun di luar daerah.

Tabel 2. Pengunjung Wisata Danau Laet Tahun 2021

No	Bulan	Jumlah Pengunjung (orang)
1	Januari	5.578
2	Februari	4.033
3	Maret	1.953
4	April	2.043
5	Mei	2.714
6	Juni	1.737
7	Juli	1.346
8	Agustus	2.215
9	September	1.460
10	Oktober	2.586
11	November	1.040
12	Desember	2.859
Jumlah		29.564

Sumber: Data Primer, 2021

Pada tabel 2 menunjukkan jumlah pengunjung Danau Laet selama tahun 2021. Hasil tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung pada tahun 2021 berfluktuasi, yang berarti pengelola Danau Laet masih mengalami kendala untuk mempertahankan agar jumlah pengunjung tetap stabil. Sehubungan dengan baru dikembangkannya konsep agrowisata pada Danau Laet, masih banyak pengunjung yang belum mengetahui adanya agrowisata tersebut dan hanya menikmati wisata alam saja. Salah satu penyebabnya yaitu kurang tersedianya informasi yang lengkap ataupun pemasaran dari pihak pengelola belum dilaksanakan secara optimal. Upaya pemasaran yang dilakukan pengelola saat ini yaitu melalui media iklan cetak (*banner* dan papan informasi) dan media promosi elektronik (*instagram* dan *facebook*). Pengelola harus mengerti kelemahan dan kelebihan dari strategi pemasaran yang telah dilakukan, sehingga dapat menentukan prioritas atribut bauran pemasaran yang harus diperbaiki dan dikembangkan. Pengunjung menjadi kontributor utama terhadap keberlangsungan agrowisata dikarenakan pendapatan terbesar berasal dari pengunjung. Apabila pengunjung meningkat, maka akan berdampak pada pendapatan yang bertambah sehingga tidak kesulitan dalam menutup biaya-biaya yang digunakan untuk operasional obyek wisata. Oleh karenanya sangat penting disusun sebuah strategi pemasaran yang tepat, efektif dan efisien (Joehastanti, 2012).

Bauran pemasaran sebagai penerapan strategi bisnis pemasaran khususnya strategi pemosisian. Hal ini sejalan dengan tugas pemasar, yaitu merencanakan kegiatan-kegiatan bisnis pemasaran dan menyusunnya dalam bentuk program bisnis pemasaran, sehingga diharapkan dapat dilaksanakan secara terintegrasi penuh (Smith & Clark, 1928). Bauran pemasaran menjadi pertimbangan terhadap tindakan konsumen dalam membeli suatu produk. Hal ini dikarenakan faktor produk, harga, promosi yang secara langsung dapat di nikmati konsumen akhir, dan saluran distribusi yang akan memberi nilai positif terhadap produk dan harga yang di tetapkan perusahaan. Pada perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa terhadap elem-elemen lain yang dapat dikontrol dan di koordinasikan untuk keperluan komunikasi dengan pemuasan konsumen jasa. Elemen tersebut berupa orang, lingkungan fisik dan proses (Yazid, 2003).

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang penelitian, maka di perlukan peningkatan pemasaran yang disusun melalui strategi Pemasaran Agrowisata. Penyusunan strategi dapat ditempuh pengelola untuk dapat memenangkan persaingan dengan mengidentifikasi kondisi lingkungan internal dan eksternal Agrowisata Danau Laet. Upaya penyelesaian masalah penelitian diliat dari konsep strategi pemasaran yang paling tepat dengan fenomena pada lokasi penelitian yaitu menggunakan konsep bauran pemasaran (*Marketing Mix*) dengan 7 elemen penting dalam pemasaran produk dan jasa yaitu *product*, *price*, *place*, *promotion*, *people*, *physical evidence* dan *process*. Kemudian, dianalisis menggunakan analisis SWOT sehingga didapatkan beberapa alternatif Strategi Pemasaran Agrowisata Danau Laet yang berimplementasi menciptakan keunggulan bersaing yang mampu menghasilkan laba yang tinggi secara berkelanjutan dan akan berdampak pada keberhasilan Agrowisata Danau Laet.

Diharapkan dari penelitian ini dapat medorong masyarakat yang tergabung pada Pokdarwis untuk meningkatkan pemasaran agrowisata melalui alternatif strategi. Pemerintah diharapkan mendukung program untuk kemajuan agriwisata melalui pelatihan atau bantuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan yaitu “Bagaimana merumuskan alternatif Strategi Pemasaran Agrowisata Danau Laet di Kabupaten Sanggau?”

C. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah menyusun alternatif Strategi Pemasaran Agrowisata Danau Laet di Kabupaten Sanggau.